

Pembentukan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di MTsN 16 Jombang

Risma Yoga Noviana¹, Abd Kholid^{2*}, Muhammad Fodhil³

^{1,3}Pendidikan Agama Islam Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

²Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

*Email: alifdokter@gmail.com

ABSTRACT

MTsN 16 Jombang is a madrasah located on the outskirts of Jombang district. Several years ago it had limitations. With limitations, the madrasah wanted to make madrasahs with environmental characteristics. One of them is being able to implement a madrasah that has the character of caring for the environment, until now this madrasah has occupied the national level Adiwiyata madrasah. Character education is an effort to shape the human personality for the better based on existing values. environmental care, namely attitudes and actions that always try to prevent damage to the natural environment around them. This research uses a qualitative approach. While data collection uses: interviews and observation and documentation. The results of the study were students' concern for the environment, namely that most of the students there really cared about their environment. The strategy for the formation of character education is socialization every day, the formation of working groups, awareness raising, mutual commitment, and discipline. The obstacles are environmental problems, the character of each child is not the same, few students still throw garbage outside the trash can. To support it, always remind both teachers, students, facilities and facilities, the environment that supports, for example, from the surrounding community.

Keywords : *Character Education, Environmental Care*

ABSTRAK

MTsN 16 Jombang adalah madrasah yang berada di pinggiran kabupaten Jombang, beberapa tahun lalu memiliki keterbatasan, dengan keterbatasan tersebut maka madrasah ingin menjadikan madrasah yang berkarakter peduli lingkungan. Salah satunya mampu menerapkan madrasah yang bertaraf karakter peduli lingkungan, hingga sekarang madrasah ini menduduki madrasah adiwiyata tingkat nasional. Pendidikan karakter adalah usaha untuk membentuk kepribadian manusia menjadi lebih baik lagi berdasarkan nilai-nilai yang ada. peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan pengambilan datanya menggunakan: wawancara dan observasi serta dokumentasi. Hasil penelitian yaitu Kepedulian siswa terhadap lingkungan yaitu sebagian besar siswa disana memang sangat peduli akan lingkungannya. Strategi pembentukan pendidikan karakternya yaitu sosialisasi setiap hari, pembentukan kelompok kerja, penanaman kesadaran, komitmen bersama, serta penanaman kedisiplinan. Hambatannya yaitu Masalah lingkungan, Karakter setiap anak itu tidak sama, sedikit siswa yang masih membuang sampah di luar tong sampah. Untuk penunjangnya selalu mengingatkan baik antar guru, siswa, sarana prasarananya terfasilitasi, lingkungan yang mendukung misalnya dari masyarakat sekitar.

Kata Kunci : *Pendidikan Karakter, Peduli Lingkungan*

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Bahkan ada yang mengatakan bahwa “Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/karakter bangsa (manusia) itu sendiri (Majid dan Andayani, 2013).

Di Indonesia, pembangunan karakter dan pembangunan bangsa menjadi semboyan yang kuat di zaman kepemimpinan Presiden RI pertama, Ir soekarno. Beliau sering menyerukan pentingnya pembangunan karakter bangsa yang dapat menjadikan Negara Indonesia sebagai bangsa yang bermartabat, terutama bangsa yang bebas dari penjajahan yang membuat bangsa kita berada dalam kekuasaan perbudakan dan penjajahan oleh bangsa lain (Mu'in, 2011). Pendidikan karakter adalah usaha untuk membentuk kepribadian/ kebiasaan manusia menjadi lebih baik lagi berdasarkan nilai-nilai yang ada (Yuliana et al., 2021).

Sedangkan peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Dwi, 2017). Dapat dipahami bahwa pembentukan pendidikan karakter peduli lingkungan sangatlah penting (Roziqin, 2020).

Terkait pendidikan karakter, MTsN 16 Jombang merupakan madrasah yang berada di desa tembelang tepatnya di pinggiran kabupaten Jombang, sejak beberapa tahun lalu memiliki keterbatasan sarana prasarana yaitu adanya madrasah yang gersang, minimnya fasilitas madrasah yang kurang baik atau belum terpenuhi, hingga masyarakat memandang sebelah mata, dengan adanya keterbatasan tersebut maka madrasah ingin menjadikan madrasah yang berkarakter peduli lingkungan. Salah satunya mampu menerapkan madrasah yang bertaraf karakter peduli lingkungan atau ramah lingkungan, dengan keadaan madrasah yang bersih, sehat, indah, dan peduli lingkungan, serta sarana prasarana nya yang sangat memadai seperti (ruang kepala sekolah, kantor guru, perpustakaan, tata usaha, dan ruang kelas) hingga sekarang Madrasah Tsanawiyah Negeri 16 Jombang merupakan salah satu madrasah yang meraih program Adiwiyata Nasional Mandiri.

Meski begitu madrasah ini memiliki daya saing untuk menjadi standar pilihan anak-anak untuk melanjutkan pendidikannya. Hal itu tidak lepas dari kendali kepala sekolah yang mengumpulkan dan menggerakkan guru dan staf lainnya menjadi motor penggerak pembentukan karakter peduli lingkungan (Lestari et al, 2021). Keberadaan lingkungan yang bersih, indah dan sehat juga memungkinkan terlaksananya proses pendidikan (belajar mengajar) secara kondusif untuk menghasilkan output yang berkualitas. Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Saatnya madrasah berubah, mulai dari wajah atau tampilan yang tentu akan dilihat pertama kali oleh masyarakat, berikutnya diiringi dengan inovasi program dan pengembangan madrasah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tempat penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 16 Jombang, yaitu madrasah yang terletak tidak jauh dari keramaian dan tidak jauh dari pusat kota Jombang. Sedangkan pengambilan datanya menggunakan: wawancara dan observasi serta dokumentasi. Data yang dianalisis adalah hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Guru dan siswa MTsN 16 Jombang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Rifki, 2011). Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang, menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat (Damayanti, 2014).

Peduli mengandung arti mengindahkan, memperhatikan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002: 841). Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusiadan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan

manusia serta makhluk hidup (Sudjoko et al., 2015). Jadi lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada di sekeliling kita yang dapat mempengaruhi kehidupan kita baik berupa benda hidup maupun mati. Lingkungan harus senantiasa dilestarikan untuk menciptakan keseimbangan di dalam kehidupan.

Untuk mewujudkan kepedulian siswa melalui Program Adiwiyata yaitu harus cinta terhadap lingkungan terlebih dahulu. Dalam hal tersebut wawancara kepala sekolah berpendapat:

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk cinta lingkungan dan membangun karakter anak itu melalui Adiwiyata. Anak-anak yang sedang tumbuh kembang di sekolah menengah sangat tepat jika dikenalkan tentang lingkungan. Karena apa yang mereka lakukan saat ini 10 hingga 20 tahun mendatang akan melekat di kehidupan mereka dan mereka akan menjadi pionir lingkungan dimanapun mereka berada.

Hal yang melatarbelakangi madrasah ini untuk menuju Adiwiyata tentunya harus mengenalkan lingkungan dahulu kepada semua warga madrasah, agar mereka tahu bagaimana nantinya membentuk karakter peduli lingkungan di Madrasah. Sesuai dengan wawancara kepala sekolah berpendapat:

Sebetulnya sejak sebelum tahun 2015 stakeholder sudah dikenalkan dengan lingkungan, hanya belum pada pembentukan karakter secara tersistem. Hal ini terjadi karena pengenalan lingkungan masih sebatas mengejar predikat jadi juara belum pada pembangunan karakter. Dan sejak 2015 juli kepala madrasah dan seluruh stakeholder madrasah berkomitmen untuk membangun karakter lingkungan di MTsN 16 Jombang. Melalui komitmen itulah kemudian terbangun sebuah karakter peduli lingkungan hingga saat ini. Perjuangan yang dilakukan tidak mudah karena dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan sejak tahun 2015 hingga saat ini.

Terkait dengan kepedulian siswa di madrasah, guru juga harus memperhatikan kepedulian terhadap siswanya. Kepedulian terhadap lingkungan adalah hal yang penting untuk membentuk karakter peduli lingkungan. Hal ini juga harus ditanamkan pada diri siswa dan guru. Dalam hal kepedulian siswa sesuai wawancara salah satu guru sebagai berikut: “Kepedulian siswa terhadap lingkungan adalah sangat peduli”. Dan juga menurut pendapat waka kesiswaan tentang kepedulian siswa terhadap lingkungan, beliau mengatakan:

Sebelum adanya adiwiyata kesadaran siswa itu belum muncul, tapi begitu program adiwiyata itu masuk sedikit demi sedikit akhirnya kesadaran atau kepedulian lingkungan itu muncul, kalau sekarang Alhamdulillah sudah tau lingkungannya harus diapakan ketika ada sampah juga harus dibuang ditempatnya. Tapi ada juga yang belum peduli terhadap lingkungan, namun jika dibandingkan mayoritas siswa sudah sadar akan sikap peduli lingkungannya. Kalau dibandingkan sebelum adanya program adiwiyata dengan sesudah adanya program adiwiyata itu jauh, tapi juga masih harus diingatkan, bimbingan.

Sebagaimana paparan hasil penelitian di MTsN 16 Jombang tentang kepedulian siswa, seluruh siswa disana memang sangat peduli akan lingkungannya, meskipun ada sebagian siswa yang belum begitu peduli dengan lingkungan tetapi jika dibandingkan masih banyak siswa yang peduli terhadap lingkungan. Beda lagi dengan halnya sebelum adanya adiwiyata, semua siswa itu tingkat kepeduliannya sangat kurang sekali, tetapi semenjak dengan adanya program adiwiyata ini Alhamdulillah kesadaran lingkungan siswa ini muncul, untuk sekarang sudah siswa sudah sadar dengan lingkungan disekitarnya.

Strategi pembentukan karakter adalah hal yang sangat penting untuk membentuk kepribadian/kebiasaan siswa. Untuk mewujudkan hal ini, guru adalah sebagai panutan/ccontoh bagi siswa/siswi di madrasah. Guru dituntut untuk mampu membelajarkan peserta didik tentang peduli lingkungan, menjaga kebersihan lingkungan madrasah dan berperilaku bersih dan sehat di lingkungan madrasah, selalu mengajarkan dan mengingatkan siswa untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan madrasah, mematuhi aturan dan tata tertib yang ada di madrasah, semua itu akan berhasil apabila guru juga disiplin dalam melaksanakan semua tugas dan kewajibannya. Dalam hal strategi pembentukan pendidikan karakter peduli lingkungan sesuai wawancara bapak Paidi Haryono, S.Pd tentang strategi pembentukan karakter peduli lingkungan yaitu: “Pada waktu apel pagi tentunya juga ada sosialisasi dan selalu diberikan yel-yel, di bentuk pokja setiap kelas itu ada yang mewakili, penanaman kedisiplinan”.

Begitu juga menurut ibu Siti Niswatun Chasanah, S.Pd mengenai strategi pembentukan karakter peduli lingkungan siswa adalah sebagai berikut:

Strategi yang digunakan yaitu Mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup (PLH) ke dalam materi pembelajaran di kelas sebagai sarana menanamkan kesadaran lingkungan kepada siswa, Sosialisasi tentang pentingnya menjaga dan merawat lingkungan dilakukan secara terus menerus, Komitmen bersama untuk tidak membawa dan menjual makanan atau minuman berbungkus plastik di madrasah, penanaman kedisiplinan dan pembiasaan”.

Begitu pula pendapat dari ibu Maria Ulfa, S.HI, beliau berpendapat sebagai berikut: “Mengajak anak2 untuk mengenalkan apa itu karakter dan bagaimana pengaplikasiannya”.

Dari pendapat bapak/ibu guru tersebut disini kepala madrasah menguatkan lagi tentang strategi yang digunakan untuk membentuk karakter peduli lingkungan siswa di MTsN 16 Jombang, yaitu:

- Melalui apel pagi, selalu saya dengung-dengungkan semangat untuk cinta lingkungan, di lapangan itu juga anak-anak saya ajak untuk yel yel peduli lingkungan (Salam Bumi: Pasti Lestari, Adiwiyata: Bisa, Adiwiyata Mandiri: Pasti Bisa, MTsN 16 Jombang: Oke Oke Yees).
- Pembentukan POKJA (Kelompok Kerja). kelompok kerja itu bekerja di jum’at pagi namanya jumsih yaitu jum’at bersih, di POKJA inilah anak-anak belajar tentang lingkungan. POKJA disini ada berbagai macam yaitu:
 - POKJA Green House (untuk sarana belajar anak/outdoor learning).
 - POKJA RTH (Ruang Terbuka Hijau) yaitu juga untuk sarana belajar, selain anak-anak merawat lingkungan mereka juga bisa belajar peduli lingkungan.
 - POKJA TOGA (Tanaman Obat Keluarga).
 - POKJA Sampah (anak-anak diajari bagaimana memilah sampah dan saya selalu bilang ke mereka bahwa pilihlah sampah menjadi rupiah) jadi kalau mau melakukan hal sederhana menjadi hal yang luar biasa. di pokja sampah ini yang awalnya tidak punya uang sama sekali sekarang sudah ada uangnya, itu dari hasil penjualan sampah terpilah, bukan sampah yang ada di madrasah, mereka boleh membawa sampah dari rumah kemudian dijual ke Madrasah, misalnya sampah botol kardus, plastik. Kalau di madrasah yang ada itu sampah organik, di lingkungan kita itu banyak sampah daun. Setelah mereka menjual ke Madrasah pasti kalian akan mendapat uang, Madrasah juga akan menjual ke pengepul, dari situlah madrasah dapat uang.
 - POKJA Komposting(sementara ini kompos hanya digunakan untuk internal Madrasah).
 - POKJA Jamur (yang bekerja adalah anak-anak, selain mengajari mereka untuk bagaimana budidaya jamur, secara tidak langsung madrasah juga mengajarkan kepada mereka untuk berinterpreneur, hasil jamur itu tidak langsung dinikmati langsung oleh bapak/ibu guru, tetapi mereka yang menginginkan itu membeli. Nah hasil penjualan itulah nantinya yang digunakan untuk membeli baklock lagi.
 - POKJA Kebun (pokja ini disana anak-anak belajar menanam sorgun (jagung cangkul), dan ini menjadi iconnya MTsN 16 Jombang, Karen dari jagung cangkul ini kemudian bisa dibuat menjadi aneka makanan/jadi prodak, dan ini adalah termasuk makanan yang kandungan gulanya rendah, sehingga bagus untuk orang sakit diabetes. untuk hasil lebih besarnya kita bekerjasama dengan PT. SEDANA PANEN SEJAHTERA, hasil perkebunan itu juga dijual ke bapak/ibu guru. Anak-anak belajar disana tentang bagaimana mengelola jagung itu menjadi gula, sirup, kecap. Dan anak-anak dikenalkan bahwa ini bisa menjadi beberapa prodak.
 - POKJA Kantin, disini kantinya yaitu kantin sehat yang tidak mengandung 5P Yaitu Pemanis, Perasa, Pewarna, Pengawet, Pengenyal. Jadi makanannya tradisional misal ote-ote, tempe, dadar jagung dll. Semuanya itu hasil buatan sendiri, setiap pagi itu saya keliling lihat kebersihan kelas, melihat tempat sampahnya anak-anak apakah anak-anak sudah memilah sampah atau tidak, jika masih ada diantara mereka yang memperlakukan sampah dengan tidak benar, maka saat pembinaan pagi itu saya selalu sampaikan, disinilah kita membangun karakter anak di apel pagi dengan cara mengingatkan anak-anak, mensupport anak-anak, manunjukkan pada buang sampah yang benar itu seperti ini.

- POKJA UKS(uks kami nyaris mirip klinik) hasil penelitian penilaian sekolah sehat berkarakter MTsN 16 ini terbaik di kabupaten Jombang.
- POKJA Pembibitan (disana anak-anak belajar membibit tanaman yang tidak dimulai dari biji, tapi dari memotong tanaman-tanaman yang ada disini, makanya tanaman kita menjadi banyak.banyaknya tanaman disini itu hasil pembibitan ana-anaka sendiri.
- POKJA Ipal (Istalasi Pengolahan Air Limbah) air limbah itu dari air wudhu dan air kantin. Nah air limbah ini nanti dimasukkan ke kolam, ikan itu kalau tidak mati berate airnya bagus, ada lagi yaitu burung, ayam,nah telurnya juga dijual. Selain mereka mengenal lingkungan anak-anak juga bisa berlatih interprainer.
- POKJA 3R (Reduse, Reuse, Recycle) mereka membuat pakaian dari plastik bekas, bisa kopi, rinso dll, bebrapa kali ikut even dijombang dan bisa mendapatkan juara. Tujuannya sih bukan pada juara tapi bagaimana cara mengajarkan anak-anak bahwa sampah yang ada disekitar kita itu bisa bernilai dan diperlakukan dengan baik, menjadi rupiah jika kita perlakukan dengan baik. begitulah cara membangun anak-anak, guru dan seluruh stakeholder, kepala harus turun tangan, guru, sekitar madrasah juga harus tahu. Jadi karakter anak-anak ini tumbuh tidak secara tiba-tiba, tetapi karena kita lakukan sosialisasi terus menerus setiap hari, serta pembiasaan-pembiasaan secara continew. Melalui lomba kebersihan kelas”.

Jadi strategi di MTsN 16 Jombang bahwa ada beberapa strategi tentang pembentukan karakter peduli lingkungan, yaitu sosialisasi setiap hari melalui apel pagi selalu didengung-dengungkan semangat untuk cinta lingkungan serta membunyikan yel-yel adiwiyata, pembentukan pokja, penanaman kesadaran, komitmen bersama, serta penanaman kedisiplinan, mengecek kebersihan kelas. Dengan adanya strategi tersebut siswa/ semua warga madrasah akan lebih cepat membentuk karakter peduli lingkungan. Melalui sosialisasi itu semua warga madrasah akan selalu ingat akan peduli lingkungan, kemudiang terbentuknya pokja-pokja itu mengakibatkan siswa bisa belajar tentang lingkungan, karena mereka langsung mempraktekkan di lingkungan madrasah. Hal tersebut dapat dilihat dari wawancara strategi pembentukan karakter peduli lingkungan dari berbagai guru.

Untuk membangun madrasah yang bisa mewujudkan suatu madrasah peduli lingkungan, tentunya tidak lepas dari adanya hambatan. Dalam menghadapi hambatan/tantangan tersebut kepala sekolah bersama para guru tentunya juga memikirkan cara untuk mengatasi masalah tersebut. Seperti hal hambatan dan penunjang sesuai dengan wawancara bapak Paidi Haryono, S.Pd beliau berpendapat tentang hambatan dan penunjang pembentukan karakter peduli lingkungan siswa yaitu sebagai berikut: “Kalau hambatan dalam pembentukan karakter tidak ada. Sedangkan penunjangnya didukung oleh semua warga madrasah, sarananya sudah terfasilitasi”.

Namun beda halnya dengan menurut wawancara ibu Siti Niswatun Chasanah, S.Pd mengenai hambatan dan penunjang pembentukan karakter peduli lingkungan siswa yaitu sebagai berikut: “Hambatannya yaitu Masalah lingkungan (tidak semua orang itu semisi dan sevisi), Karakter setiap anak itu tidak sama, Konsisten diri itu yang menjadi kunci keberhasilan, Lingkungan sekitar.

Penunjangnya yaitu Sarananya ada, terfasilitasi, dananya juga ada, kebijakan yang diberikan itu welcome untuk semuanya, memberikan kemudahan, lingkungan yang mendukung, tetapi tidak hanya lingkungan internal didalam madrasah sendiri tetapi juga lingkungan disekitar madrasah seperti masyarakat”. Begitu pula pendapat dari ibu Maria Ulfa, S.HI, beliau berpendapat sebagai berikut: “Hambatan yang kami rasakan disini adalah sedikit siswa yang masih membuang sampah di luar tong sampah. Untuk penunjang madrasah menyediakan alat dan bahan untuk mengembangkan kebersihan Madrasah”.

Untuk mengatasi hambatan/ kendala warga madrasah pastinya pimpinan juga mempunyai kebijakan dalam mengatasi hal tersebut, sesuai wawancara kepala madrasah Ibu Hj. Sa’adatul Athiyah, M.Pd menegaskan bahwa:

Karena sudah menjadi karakter, kalau awal-awal pasti ada yang tidak mengikuti, dalam hal ini ada keterlibatan pimpinan kepala madrasah yang harus selalu mengingatkan stakeholder mulai dari bapak/ibu guru, clining servis, security, anak-anak, orang tua, semua yang ada di madrasah ini ketika mereka lupa kami ingatkan. Misalnya bapak/ibu guru yang membawa makanan/bungkus makanan terus pas pulang ditinggal, nah itu sebenarnya tidak boleh, jadi sampah yang mereka bawa

dari rumah saya suruh bawa pulang. Tidak boleh meninggalkan sampah di madrasah. Terutama sampah yang sulit didaur ulang, misalnya sterofom(itu sepanjang hidup kita/puluhan tahun sterofom itu tidak bisa hancur.

Jadi hambatan dan juga penunjang dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di MTsN 16 Jombang. Hambatannya yaitu: Masalah lingkungan (tidak semua orang itu semisi dan sevisi), Karakter setiap anak itu tidak sama, sedikit siswa yang masih membuang sampah di luar tong sampah. Untuk penunjangnya selalu mengingatkan baik.

SIMPULAN

Kesimpulannya dari kepedulian siswa di MTsN 16 Jombang sebagian besar sudah peduli terhadap lingkungan sekitar, strategi yang digunakan pun sudah baik, dalam menjalankan proses pembentukan karakter tersebut tentunya ada hambatan dan juga ada factor penunjangnya. penulis berharap kepada peneliti selanjutnya untuk lebih menyempunakan hasil penelitian yang tentunya menunjuk pada hasil penelitian yang sudah ada maka peneliti memberikan saran:

- Kepada semua guru hendaknya lebih memperhatikan karakter siswa untuk menjaga lingkungan agar bersih dan sehat.
- Bagi siswa hendaknya meningkatkan kesadaran dalam berpeduli lingkungan, dengan cara membuang sampah pada tempatnya dan sesuai jenisnya, membersihkan lingkungan yang kotor di sekitar madrasah, dan mematuhi peraturan di kelas maupun di madrasah.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, R. (2011). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 85-98.
- Damayanti, D. (2014). *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Cet. 1. Yogyakarta: penerbit araska.
- Lestari, R. D., Ahdi, W., & Rohmah, H. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Al-Banjari di Ma Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang-Jombang. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 4(1), 31-36.
- Majid, A. dan Andayani, D. (2013). *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mu'in, F. 2011. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik Dan Praktik*, Cet. 1. Jogjakarta: penerbit perpustakaan nasional: katalog dalam terbitan (KDT).
- Muhamad, S. A. J., & Muhammad, H. T. (2017). *Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Di Man Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Tahun 2017* (Doctoral dissertation, IAIN Surakarta).
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan implementasinya. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2). <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>
- Roziqin, K. (2020). Pendidikan Karakter Menurut KH. Hasyim Asy'ari Dan Relevansinya di Era Industri 4.0. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 3(3), 61-64.
- Sudjoko et al. (2015). *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Yuliana, A. I., Chusna, M., & Aziz, A. A. (2021). Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pelatihan Pemanfaatan Sampah Plastik Bagi Santri Al Muhajirin 1 Jombang. *Jmm-Jurnal Masyarakat Merdeka*, 4(1). <http://dx.doi.org/10.51213/jmm.v4i1.71>